

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dunia Bisnis yang sedang memasuki era globalisasi mengakibatkan persaingan semakin tajam, sehingga setiap perusahaan diuntut senantiasa memproduksi secara efisien bila ingin tetap memiliki keunggulan daya saing. Untuk itu perusahaan harus memiliki rencana strategis dan taktis yang disusun dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Perusahaan tidak akan lepas dari masalah pengelolaan dana yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan investasi maupun operasional. Perusahaan diuntut untuk menciptakan produk unggul yang berkualitas demi meningkatkan daya saing di pasaran, hal tersebut yang mendorong setiap perusahaan untuk memperoleh dana yang cukup besar mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan haruslah bertujuan untuk memaksimalkan kemakmuran.

Sumber dana yang diperoleh perusahaan tidak hanya berasal dari modal sendiri yang berupa penerbitan saham preferen, saham biasa maupun laba ditahan, perusahaan juga mendapatkan sumber dana dari kreditur yang berupa utang jangka panjang. Sumber- sumber dana yang didapat tersebut adalah sumber dana internal dan sumber dana eksternal. Jika suatu perusahaan lebih mengutamakan sumber dana internal dalam memenuhi dananya maka perusahaan lebih mengutamakan sumber dana internal dalam memenuhi dananya maka perusahaan akan mengurangi ketergantungan pendanaanya dari pihak luar. Risiko yang lebih tinggi terjadi jika semakin membesarnya utang maka harga saham cenderung akan menurun, diharapkan terjadi kenaikan pada tingkat pengembalian sehingga harga saham akan naik pula. Karena itu perusahaan diharapkan mempunyai struktur modal yang optimal. Suatu perusahaan di dalam menetapkan struktur modal harus memperhatikan berbagai variabel yang mempengaruhinya.

Struktur Aktiva dalam hal ini perusahaan yang memiliki komposisi aktiva tetap berwujud yang jumlahnya besar maka akan mempunyai peluang untuk memperoleh tambahan modal dengan utang karena aktiva tetap dapat dijadikan sebagai agunan untuk memperoleh utang. Dengan kata lain, dengan penurunannya

struktur aktiva akan diiringi dengan peningkatan struktur modal. Tetapi ada beberapa perusahaan yang memiliki struktur aktiva yang tinggi tetapi memiliki struktur modal yang lebih rendah.

Profitabilitas mengkaji sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas, dijelaskan bahwa perusahaan yang profitabilitasnya tinggi menggunakan modal sendiri agar dapat menikmati pendanaan dari laba di tahan. Sehingga komponen modal sendiri semakin meningkat. Dengan peningkatan modal sendiri, maka rasio utang menjadi menurun mengakibatkan naiknya profit, hal tersebut akan berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Tetapi pada kenyataannya tidak semua perusahaan memiliki profit tinggi tidak menggunakan dana eksternal sebagai sumber pendanaan.

Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan mendapatkan dana untuk kelangsungan hidup dan berkembang selain dari hutang dan modal sendiri, juga dari penjualan produk perusahaan baik berupa barang atau jasa. Manajemen perusahaan berusaha untuk dapat meningkatkan penjualan produknya karena pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil saling berkaitan dengan keuntungan perusahaan. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil dapat berdampak positif terhadap keuntungan perusahaan sehingga menjadi pertimbangan manajemen perusahaan dalam menentukan struktur modal. Peningkatan kapasitas produksi seperti penambahan mesin-mesin baru, akan memerlukan dana yang besar untuk itu perusahaan cenderung menggunakan utang dengan harapan volume produksi meningkat untuk mengimbangi tingkat penjualan yang tinggi, jika volume produksi mengimbangi tingkat pertumbuhan penjualan, maka keuntungan dari penjualan juga meningkat dan dapat digunakan perusahaan untuk menutupi utang.

Struktur modal menggambarkan kemampuan modal perusahaan dalam menjamin utang jangka panjang, semakin tingginya nilai struktur modal maka risiko perusahaan dalam menjamin utang jangka panjang juga semakin tinggi. Bauran modal yang efisien penambahan modal yang berasal dari utang pada umumnya didasarkan pada pertimbangan karena biaya bunga yang harus di

tanggung lebih kecil dari laba yang diperoleh dari pemanfaatan utang tersebut. Bila biaya bunga utang murah perusahaan akan lebih beruntung menggunakan sumber modal berupa utang yang lebih banyak, karena menghasilkan laba per saham yang semakin banyak. Struktur modal dikatakan optimal jika mampu meningkatkan nilai perusahaan dan menekan biaya modal.

Berikut disajikan fenomena yang terjadi mencakup Struktur Modal yang terjadi di sektor Industri Dasar dan Kimia periode 2014-2016 dengan variabel Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan

Tabel 1. Fenomena Aktiva, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Modal pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI Periode 2014-2016

(jutaan rupiah)										
No	Kode	Tahun	Struktur Aktiva	%	Profitabilitas	%	Pertumbuhan Penjualan	%	Struktur Modal	%
1	APLI	2013					281.551			
		2014	273.126		10.031		294.081		47.868	
		2015	308.62	88.49	1.196	8.38	260.667	112.8	87.059	54.9
		2016	314.468	98.14	24.94	4.79	319.727	81.52	67.967	128.1
				9.65		3.59		31.28		72.2
2	IGAR	2013					643.403			
		2014	349.894		54.898		737.863		86.443	
		2015	383.936	91.13	52.790	103.9	677.331	108.9	73.471	117.6
		2016	439.365	87.38	73.808	71.52	792.794	85.44	65.716	111.8
				3.75		32.38		23.48		5.8

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data pada tabel 1 diatas Pada perusahaan Asia Plats Industries, Tbk (APLI). Pada tahun 2014-2016 Struktur aktiva mengalami kenaikan sebesar 9.65 %. Di tahun yang sama struktur modal mengalami kenaikan sebesar 72.7% . Pada perusahaan Champion Pacifik Indonesia, Tbk. (IGAR). Pada tahun 2014-2016. Struktur Aktiva mengalami penurunan sebesar 3.75%. Di tahun yang sama Struktur Modal mengalami penurunan sebesar 5.8%. variabel Struktur aktiva terhadap Struktur modal Di temukan adanya ketidak sesuaian antara teori dengan praktik yang ada Apabila struktur Aktiva mengalami penurunan maka akan diikuti dengan kenaikan Struktur Modal. Maka dapat disimpulkan Struktur Aktiva berpengaruh negatif terhadap Struktur modal. Fenomena ini di dukung oleh penelitian Putri (2012), Sari & A. Mulyo Haryanto (2013), Anantia Dewi Eviani (2015), Rizky, dkk (2016) dan Pujiati & Amin (2017).

Pada Perusahaan Asia Plats Industries, Tbk (APLI). Pada tahun 2014-2016 Profitabilitas mengalami penurunan sebesar 3.59%. Di tahun yang sama struktur modal mengalami Kenaikan sebesar 72.2%. Pada perusahaan Champion Pacifik Indonesia, Tbk. (IGAR). Pada tahun 2014-2016. Profitabilitas mengalami penurunan sebesar 32.38. Di tahun yang sama Struktur Modal mengalami penurunan 5.8%. Variabel Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Ditemukan adanya ketidak sesuaian antara teori dengan praktik yang ada. Apabila Profitabilitas naik akan diikuti dengan Kenaikan Struktur Modal. Maka dapat disimpulkan profitabilitas berpengaruh Positif terhadap Struktur Modal. Penyimpangan tersebut terjadi Fenomena ini di dukung oleh penelitian Anantia Dewi Eviani (2015), Tuti Meutia (2016), Ida Ayu Dewi Kusuma Wardani,dkk (2016) dan Putri (2012), Mohammad Rizky, dkk (2016) dan Subing (2017).

Pada perusahaan Asia Plats Industries, Tbk (APLI). Pada tahun 2014-2016 Pertumbuhan Penjualan mengalami penurunan sebesar 31.28%. Di tahun yang sama struktur modal mengalami kenaikan sebesar 72.2%. Pada perusahaan Champion Pacifik Indonesia, Tbk. (IGAR). Pada tahun 2014-2016. Pertumbuhan Penjualan mengalami penurunan sebesar 23.48%. Di tahun yang sama Struktur Modal mengalami penurunan sebesar 5.8%. Variabel pertumbuhan penjualan terhadap Struktur Modal ditemukan adanya ketidak sesuaian antara teori dengan praktik yang ada. Apabila Pertumbuhan Penjualan turun maka akan diikuti dengan kenaikan Struktur Modal. Maka dapat di simpulkan Pertumbuhan Penjualan berdampak negatif terhadap Struktur Modal. Fenomena ini di dukung oleh penelitian, Eviani (2015), Krisnanda & I Wikusuma (2015) , Darya & Maesaroh (2016) Wardani ,dkk (2016), Rizki (2016), dan Pujiati & Amin (2017). Berdasarkan adanya fenomena dan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten terhadap struktur modal, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal”**.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan *Gap Research* yang telah diuraikan maka permasalahan dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah Struktur Aktiva berpengaruh Terhadap Struktur Modal.
- b. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal.
- c. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Struktur Modal.

I.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan dari peneliti ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal.

I.4 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat yang diharapkan antara lain:

a. Manfaat Teoritis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat disajikan sebagai referensi dan kajian untuk penelitian selanjutnya yang memiliki objek penelitian sejenis serta dapat memperluas wawasan dan pengetahuan terkait dengan bahasan pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang akan ditanamkan dananya dengan melihat struktur modal di perusahaan tersebut.

2) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan Struktur modal yang optimal, dan mempertimbangkan risiko keuangan yang dihadapi perusahaan dalam

mengambil keputusan struktur modal untuk mencapai laba yang optimal.

